

**ANALISIS STRUKTUR DAN MAKNA
VERBA 起来 (Qilai) SEBAGAI KOMPLEMEN
DALAM BAHASA MANDARIN.**

**Skripsi sarjana ini diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai
gelar sarjana sastra**

Oleh

Meisy Yustinasari

NIM : 05120010



Jurusan Sastra Cina

Fakultas Sastra

Universitas Darma Persada

Jakarta

2009

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi yang Berjudul:

Analisis Struktur dan Makna Verba 起来 (*Qilai*) Sebagai Komplemen

Dalam Bahasa Mandarin

Oleh

Meisy Yustinasari

05120010

Disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian skripsi sarjana

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sastra Cina

Pembimbing



C. Dewi Hartati, SS. M.Si



Yulie Neila Chandra, M.Hum

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi sarjana yang berjudul “Analisis Struktur dan Makna Verba 起来 *Qi lai* Sebagai Komplemen Dalam Bahasa Mandarin” telah diuji dan dinyatakan lulus pada hari kamis tanggal 5 Maret 2009 di hadapan panitia ujian skripsi Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

Tim Penguji Skripsi

Ketua Panitia / Penguji



Alexandra S. Ekapartiwi, SS

Pembimbing/ Penguji



Yulie Neila Chandra, M.Hum

Pembaca / Penguji



C. Dewi Hartati, SS. M.Si

Ketua Jurusan Sastra Cina



C. Dewi Hartati, SS. M.Si

Dekan Fakultas Sastra



Dr. Elisabertine S. Minderop, MA

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meisy Yustinasari

NIM : 05120010

Mahasiswa Program : Sarjana Sastra Cina

Tahun Akademik : 2005

Menyatakan bahwa karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Yulie Neila Chandra, M.Hum dengan judul **“Analisis Struktur dan Makna Verba 起来 *Qilai* Sebagai Komplemen Dalam Bahasa Mandarin”** tidak merupakan jiplakan skripsi sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, 5 Maret 2009

KATA PENGANTAR

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Sastra, Jurusan Sastra Cina di Universitas Darma Persada. Penulis mengambil topik pembahasan mengenai “Analisis Struktur dan Makna Verba 起来 *Qilai* Sebagai Komplemen Dalam Bahasa Mandarin”. Dalam pengesahan skripsi ini, penulis banyak mendapat dukungan moral maupun material. Oleh karena itu, tidaklah berlebihan jika pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah memberikan kekuatan dan pengharapan yang besar selama penulisan skripsi ini berlangsung. Thanks a lot God!
2. Kedua orang tua dan saudara/i saya, Etha dan Lucky, Diva serta keponakan tersayang Zefania yang telah memberikan dukungan yang besar. Terima kasih, Tuhan Memberkati.
3. Yulie Neila Chandra, M.Hum sebagai dosen pembimbing. Laoshi terima kasih yang sebesar-besarnya karena sudah banyak membantu saya dalam penulisan skripsi ini, terima kasih atas kesabaran laoshi.
4. Alexandra S. Ekapartwi, SS sebagai ketua Panitia/Penguji, C. Dewi Hartati, SS.M.Si sebagai pembaca/Penguji sekaligus ketua jurusan Sastra Cina. Terima kasih atas bantuannya selama ini.
5. Emmi Laoshi, Poppy Laoshi, Hin Guan Laoshi, Yekti Laoshi, Ganda Laoshi dan semua Dosen Fakultas Sastra Cina (Maaf saya tidak dapat sebutkan

semuanya satu persatu), terima kasih telah banyak membantu selama saya kuliah di Universitas Darma Persada.

6. Semua teman-teman terbaik saya di angkatan 2005, terlebih untuk Army, Nyit-nyit, Chandra, Dyah, Yudi terimakasih buat supportnya selama ini, you all my best friend, love you guys!!!
7. Semua jemaat dan anak-anak youth GBI HK, thanks a lot buat doa dan supportnya, love you!!!
8. Untuk beberapa orang yang tidak dapat saya sebutkan namanya, terima kasih sekali untuk doa, dukungan dan kesabarannya selama ini. Thanks a lot, you are the best.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, dimana dalam penulisan skripsi ini masih terdapat berbagai kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan semua pihak yang membutuhkan.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Persetujuan	ii
Lembar Pengesahan	iii
Surat Pernyataan	iv
Kata Pengantar	v
Daftar isi	vii
Daftar Singkatan Bentuk Sintaksis dan Fungsi Sintaksis	x
Istilah Bentuk Sintaksis dan Fungsi Sintaksis Bahasa Mandarin	xi
BABI PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan	6
1.4 Ruang Lingkup Penelitian	7
1.5 Hipotesis	7
1.6 Metode Penelitian	7
1.7 Sumber Data	8
1.8 Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1 Kelas kata	9
2.1.1 动词 <i>Dòngcí</i> 'Verba'	9
2.1.1.1 Makna dan Jenis Verba	9
2.1.1.2 Ciri-ciri Gramatikal Verba	10

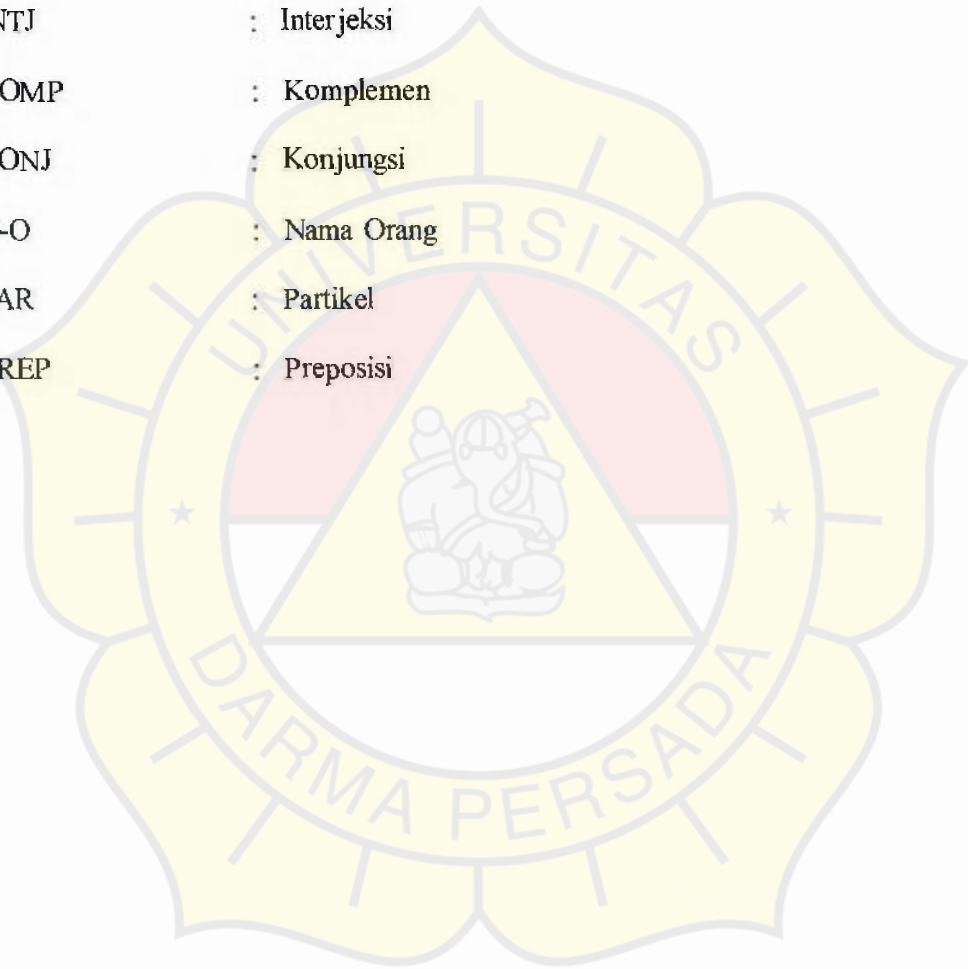
2.1.1.3 Fungsi Sintaktis Verba	12
2.1.2 Adjektiva	13
2.1.2.1 Makna dan Jenis Adjektiva	13
2.1.2.2 Ciri-ciri Gramatikal Adjektiva	14
2.1.2.3 Fungsi Sintaktis Adjektiva	15
2.2 Komplemen	16
2.2.1 Karakteristik Komplemen	17
2.2.2 Klasifikasi Komplemen	19
2.2.2.1 Komplemen Hasil (Akibat)	19
2.2.2.2 Komplemen Arah	20
2.2.2.3 Komplemen Kemungkinan	21
2.2.2.4 Komplemen Derajat (Tingkat)	23
2.2.2.5 Komplemen kuantitas (Jumlah)	24
2.3 Makna 起来 <i>Qilai</i>	25
2.3.1 Makna 起来 <i>Qilai</i> Berdasarkan buku 汉语教课书	25
2.3.2 Makna 起来 <i>Qilai</i> Menurut Li Dejin dan Cheng Meizhen	28
2.3.3 Makna 起来 <i>Qilai</i> Berdasarkan <i>Kamus Besar Tionghoa – Indonesia</i>	29
2.3.4 Makna 起来 <i>Qilai</i> Menurut Lü Shuxiang	30
BAB III ANALISIS DATA	33
3.1 Verba yang Mengikuti kata 起来 <i>Qilai</i>	33

3.2	Adjektiva yang Mengikuti kata 起来 <i>Qilai</i>	47
3.3	Verba dan Adjektiva yang Mengikuti kata 起来 <i>Qilai</i> dalam Sebuah Kalimat	51
3.4	Verba 起来 <i>Qilai</i> Sebagai Komplemen Kemungkinan	53
BAB IV	KESIMPULAN	55
	Pustaka Acuan	57



DAFTAR SINGKATAN
BENTUK SINTAKSIS DAN FUNGSI SINTAKTIS

ADV	: Adverbia
GOL	: Kata Bantu Golongan
INTJ	: Interjeksi
KOMP	: Komplemen
KONJ	: Konjungsi
N-O	: Nama Orang
PAR	: Partikel
PREP	: Preposisi



**ISTILAH BENTUK SINTAKSIS DAN FUNGSI SINTAKTIS
BAHASA MANDARIN**

HANZI	HANYU PINYIN	ARTI
动词	<i>dòngcí</i>	'verba'
形容词	<i>xíngróngcí</i>	'Adjektiva'
主语	<i>zhǔyǔ</i>	'subjek'
谓语	<i>wéiyǔ</i>	'predikat'
宾语	<i>bīnyǔ</i>	'objek'
定语	<i>dìngyǔ</i>	'atributif'
状语	<i>zhuàngyǔ</i>	'adverbial'
补语	<i>bǔyǔ</i>	'komplemen'
程度补语	<i>chéngdù bǔyǔ</i>	'Komplemen Derajat (Tingkat)'
结果补语	<i>Jié guǒ Bǔyǔ</i>	'Komplemen Hasil (akibat)'
可能补语	<i>kěnéng bǔyǔ</i>	'Komplemen kemungkinan'
数量补语	<i>shùliàngng bǔyǔ</i>	'Komplemen kuantitas (Jumlah)'
趋向补语	<i>qūxiàng bǔyǔ</i>	'Komplemen Arah'

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penggunaan bahasa dalam kehidupan manusia sangatlah penting, karena salah satu fungsi utama dari bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Tanpa adanya bahasa, maka manusia akan sulit untuk berkomunikasi. Untuk dapat berkomunikasi sebenarnya dapat juga digunakan cara lain, misalnya dengan isyarat, lambang-lambang gambar atau kode-kode. Sebagai contoh, orang bisu memerlukan bahasa isyarat untuk berkomunikasi.

Menurut Abdul Chaer dalam bukunya yang berjudul *Tata Bahasa Praktis Indonesia (1998 : 25)*, bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi, bersifat arbitrer (Tidak ada ketentuan, hubungan antara suatu lambang bunyi dan benda atau konsep yang dilambangkannya), digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Namun, walaupun lambang-lambang bahasa bersifat arbitrer, bila terjadi penyimpangan terhadap penggunaan lambang, pasti akan terjadi hambatan dalam berkomunikasi. Komunikasi akan terganggu jika aturan-aturan sistem lambang tidak dipatuhi.

Dalam bukunya pula yang berjudul *Linguistik Umum (2003 : 47)*, Abdul Chaer mengungkapkan, meskipun hubungan antara lambang bunyi dengan yang dilambangkannya bersifat arbitrer, penggunaan lambang tersebut untuk suatu konsep tertentu bersifat konvensional. Artinya, semua anggota masyarakat bahasa itu mematuhi konvensi bahwa lambang tertentu itu digunakan untuk mewakili

konsep yang diwakilinya. Misalnya, binatang berkaki empat yang biasa dikendarai, yang secara arbitrer dilambangkan dengan bunyi “Kuda”, maka anggota masyarakat bahasa Indonesia, semuanya, harus mematuhiinya. Kalau tidak dipatuhiinya, dan menggantikannya dengan lambang lain, maka komunikasi akan terhambat. Bahasanya menjadi tidak dapat dipahami oleh penutur bahasa Indonesia lainnya, dan berarti pula dia telah ke luar dari konvensi itu.

Bahasa adalah satu-satunya milik manusia yang tidak pernah lepas dari segala kegiatan dan gerak manusia sepanjang keberadaan manusia itu, sebagai makhluk yang berbudaya dan bermasyarakat. Tak ada kegiatan manusia yang tidak disertai oleh bahasa. Malah, dalam bermimpi pun manusia menggunakan bahasa karena keterikatan, yakni keterkaitan bahasa itu dengan manusia. Dalam kehidupannya di dalam masyarakat, kegiatan manusia itu tidak tetap dan selalu berubah, maka bahasa itu juga menjadi ikut berubah, menjadi tidak tetap, menjadi tidak statis dan dinamis.¹

Sebagai sebuah sistem, bahasa terbentuk oleh suatu aturan, kaidah, atau pola-pola tertentu, baik dalam bidang tata bunyi, tata bentuk kata, maupun tata kahmat. Bila aturan, kaidah, atau pola ini dilanggar, maka komunikasi juga dapat terganggu. Apabila komunikasi satu dengan yang lainnya terganggu, maka akan timbul kesalah-pahaman, dan dari kesalah-pahaman tersebut dapat menimbulkan dampak yang buruk bagi hubungan manusia, mengakibatkan kerenggangan dan perpecahan antara hubungan manusia yang satu dan yang lainnya. Untuk itulah penggunaan bahasa yang benar sangat diperlukan. Dalam hal, ini bahasa juga

¹ Drs. Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003) p.33

bersifat sistematis dan sistemis. Sistematis artinya bahasa itu tersusun menurut suatu pola, tidak tersusun secara acak atau sembarangan. Sementara itu, sistemis artinya bahasa itu bukan merupakan sistem tunggal, tetapi terdiri juga dari sub-subsistem atau sistem bawahan (Subsistem fonologi, subsistem morfologi, subsistem sintaksis, subsistem semantik). Tiap unsur dalam setiap subsistem juga tersusun menurut aturan atau pola tertentu, yang secara keseluruhan membentuk satu sistem. Jika tidak tersusun menurut aturan atau pola tertentu, maka subsistem itu pun tidak dapat berfungsi.²

Bahasa di dunia ini sangat bermacam-macam, di setiap negara atau daerah pasti memiliki bahasa masing-masing yang berbeda. Perbedaan ini dapat di lihat dari dialek masing-masing daerah, kelas kata, fungsi gramatikal, dan yang lainnya. Seperti umumnya bahasa di dunia, bahasa Mandarin memiliki berbagai macam kelas kata dan fungsi gramatikal yang berbeda-beda. Dari sekian banyak kata yang ada di dalam bahasa Mandarin terdapat kata 起来 *Qilai*.

起来 *Qilai* merupakan salah satu kata yang unik di dalam bahasa Mandarin. Hal itu disebabkan, 起来 *Qilai* termasuk salah satu jenis verba yang menyatakan arah (penunjuk arah). Verba ini selain dapat berfungsi sebagai predikat, juga dapat berfungsi sebagai komplemen (pelengkap). Dengan kata lain, verba 起来 *Qilai* dapat berfungsi melengkapi makna predikatnya. Karena itu, penulis tertarik untuk menelitinya.

² Drs. Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003) p. 35

起来 *qǐlái* sendiri dalam *Kamus Besar China-Indonesia (1995: 671)*, memiliki banyak makna, tergantung dari konteks kalimatnya. Makna kata 起来 *qǐlái* secara umum, yaitu

1. 'Berdiri'

(1.1) 快, 起来吧!

Kuài, qǐlái ba!

Cepat, berdiri PAR!

'Cepat, berdirilah!'

2. 'Bangun (Tegak)'

(1.2) 你起来吃药吧。

Nǐ qǐlái chī yào ba.

Kamu bangun (tegak) makan obat PAR.

'Ayo bangun dan makan obatmu.'

3. 'Bangkit berdiri'

(1.3) 小伙子起来给老太太让了个座儿。

Xiǎohuǒzi qǐlái gěi lǎo tàitai ràng le gè zuòr.

Anak muda bangkit berdiri memberikan tua nyonya
mempersilahkan PAR GOL tempat duduk.

'Seorang anak muda berdiri dan mempersilahkan nenek tua itu
duduk.'

4. 'Bang un (dari tidur)'

(1.4) 我们一起来凉炕下地了。

komponen yang menunjukkan pelengkap yang berada di belakang verba atau adjektiva.

(17) 说起来容易,做起来难。

Shuō qǐlái róngyì, zuò qǐlái nán.

Bicara KOMP mudah, berbuat KOMP susah.

'Berbicara lebih mudah daripada berbuat.'

(Pustaka bahasa asing, kamus besar China-Indonesia).

起来 *qǐlái* pada contoh (1.7) berfungsi melengkapi makna verba 说 *shuō* 'berbicara' dan 做 *zuò* 'membuat', yang keduanya merupakan verba. Karena itulah, 起来 *qǐlái* sebagai komplemen juga memiliki banyak makna yang bergantung pada kata yang diikutinya.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang itu, masalah yang akan penulis teliti adalah bagaimana penggunaan 起来 *qǐlái* sebagai komplemen (pelengkap), serta komplemen apa yang dapat menggunakan kata tersebut. Selain itu, bagaimana makna yang muncul dari kalimat yang menggunakan 起来 *qǐlái* sebagai komplemen.

1.3 Tujuan

Penulis meneliti masalah ini dengan tujuan agar penulis tidak hanya memahami kata 起来 *qǐlái* secara umum saja, namun juga dapat memahaminya

secara benar dan terperinci, seperti kelas kata yang diikuti oleh kata 起来 *Qilai*, serta memahami makna kalimat yang menggunakan verba 起来 *Qilai* tersebut, khususnya sebagai komplemen (pelengkap).

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah pada penggunaan verba 起来 *Qilai* sebagai 补语 *būyǔ* 'komplemen', yang mencakup struktur atau bentuknya dan juga maknanya.

1.5 Hipotesis

Penulis mengemukakan hipotesis bahwa 起来 *Qilai* merupakan verba atau kata kerja karena memiliki arti bangkit, berdiri, bangun, dan itu merupakan sebuah pekerjaan atau tindakan. 起来 *Qilai* termasuk verba yang menyatakan arah suatu tindakan. Karena itu, 起来 *Qilai* pada umumnya digunakan sebagai komplemen penunjuk arah karena menunjukkan arah suatu tindakan atau perbuatan, dan biasanya letak dari kata 起来 *Qilai* tersebut berada di belakang verba atau adjektiva.

1.6 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif analisis untuk menelitinya, dengan menggunakan sumber kepustakaan, yaitu dari beberapa buku bahasa Mandarin yang membahas kata 起来 *Qilai*, yang mencakup teori-

Wōmen yī qǐlai jiù xiàdì le.

Kami satu bangun (dari tidur) KONJ pergi bekerja di ladang PAR.

‘Kami pergi bekerja di ladang segera setelah kita bangun.’

5. ‘Bangkit’

(1.5) 我们应该起来捍卫真理。

Wōmen yīnggāi qǐlai hànwèi zhēnlǐ.

Kita harus bangkit membela kebenaran.

‘Kita harus bangkit membela kebenaran.’

6. ‘Bangkit (Melawan / Memberontak)’

(1.6) 我们起来反抗压迫。

Wōmen qǐlai fǎnkàng yāpò.

Kita bangkit melawan/memberontak penindasan.

‘Kita bangkit melawan penindasan.’

Semua makna kata 起来 *qǐlai* di atas merupakan 动词 *dòngcí* ‘verba’, yaitu kata yang menyatakan tindakan, perbuatan, aktivitas mental, keberadaan, perubahan, atau perkembangan. Pada umumnya kata 起来 *qǐlai* tersebut berfungsi sebagai 谓语 *wèiyǔ* ‘predikat’ yang biasanya diletakkan di belakang 主语 *zhǔyǔ* ‘subjek’. Menurut Li Dejin dan Cheng Meizhen (1998 : 233) kebanyakan kalimat bahasa Mandarin merupakan susunan dari dua bagian, yaitu subjek dan predikat, dan keduanya merupakan unsur atau bagian yang terpenting.

Selain sebagai predikat, kata 起来 *qǐlai* juga berfungsi sebagai 补语 *bǔyǔ* ‘komplemen’. Menurut Fang Yuqing (1992: 142), komplemen merupakan